

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

Indah Ayuningsih

Hubungan Gaya Hidup Hedonisme Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja

ABSTRAK

Banyak remaja yang cenderung memikirkan kesenangan dengan cara berfoya – foya hal ini berdampak buruk bagi remaja dengan gaya hedonisme karena mayoritas remaja melakukan perilaku seksual. Gaya hidup hedonisme adalah etika atau pola hidup sehari – hari yang menganggap kesenangan dan kenikmatan sebagai tujuan utama hidup. Perilaku seksual adalah reaksi yang muncul karena kematangan organ reproduksi remaja yang memerlukan perhatian khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuisioner gaya hidup hedonisme (24 item valid dengan $\alpha = 0,947$) dan kuisioner perilaku seksual (53 item dengan $\alpha = 0,9750$) sebagai alat pengambilan data.

Populasi penelitian yaitu siswa kelas X, XI, XII SMA Prawira Martha Kartasura dengan jumlah siswa 122 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian dilakukan pada 55 siswa kelas X, XI dan XII.

Hasil penelitian dari 55 responden menunjukkan remaja dengan gaya hidup hedonisme rendah (40%) dan tinggi (60%). Pada remaja dengan perilaku seksual rendah (50,9%) dan tinggi (40,1%). Hasil analisa data didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa $p=0,660$ ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual pada remaja.

Kata kunci : Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Seksual, Remaja

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA

2020

Indah Ayuningsih

The Relationship between Hedonism and Sexual Behavior in Adolescents

Abstract

Many adolescents tend to think about pleasure by wasting their money improperly. This hedonistic style is bad for adolescents because the majority of teenagers can engage in sexual behavior. The hedonism lifestyle is an ethic or pattern of everyday life that considers pleasure and enjoyment as the main goal of life. Sexual behavior is a reaction that arises in accordance with the maturity of the adolescent reproductive organs that require special attention.

This study aims to determine the relationship between the hedonistic lifestyle and sexual behavior in adolescents. This study uses a quantitative method using a hedonism lifestyle questionnaire (24 items valid with $\alpha = 0.947$) and a sexual behavior questionnaire (53 items with $\alpha = 0.9750$) as data collection tools.

The population of the study is the students of class X, XI, XII of SMA (Senior High School) Prawira Martha Kartasura with a total number of 122 students. The sampling technique uses purposive sampling. The research is conducted on 55 students of class X, XI and XII

The results of the study of 55 respondents show that adolescents have a low (40%) and high (60%) hedonism lifestyle and adolescents with low (50.9%) and high (40.1%) sexual behavior. The results of data analysis show that $p = 0.660$ ($p > 0.05$) so that, H_0 is accepted and H_a is rejected, which means there is no relationship between the hedonistic lifestyle and sexual behavior in adolescents.

Keywords: Hedonism Lifestyle, Sexual Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Perilaku seksual banyak terjadi pada remaja hal tersebut karena karakteristik remaja yang sedang dalam pencarian jati diri membuat keingintahuan mereka akan sesuatu besar. Permasalahan ini akan menjadi besar apabila remaja tidak dapat mengendalikan keingintahuan mereka dan hal ini berdampak negative pada diri remaja (Santrock, 2012). Masalah penyimpangan seksual pada remaja puber dan pemuda tidak terlepas dari pengaruh pengaruh yang menimbulkan masalah genetika dan lingkungan. Cenderung pada satu faktor saja yaitu lingkungan yang rusak dengan asumsi bahwa lingkungan itu terbentuk dari berbagai pencampuran yang muncul penyimpangan dalam kehidupan seorang remaja. Lingkungan yang buruk dapat merusak remaja, begitu pula dengan lingkungan yang baik akan memperbaiki pengaruh yang paling pertama yang diterima individu (Yusuf, 2009).

Perilaku seksual remaja dalam berpacaran adalah manifestasi dorongan seksual yang dimulai dari melirik bagian sensual pasangan lawan jenis maupun sesama jenis sampai bersenggama yang dilakukan oleh remaja yang sedang berpacaran. Aktivitas seksual seolah olah sudah menjadi hal yang lazim dilakukan oleh remaja yang berpacaran (Rusmiati, 2015). Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah perubahan biologi yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal, kurangnya peran orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja, pengetahuan remaja yang rendah, kemudian pengaruh teman sebaya sehingga memunculkan penyimpangan perilaku seksual (Kusmiran, 2011).

Perilaku seksual di Indonesia sangat tinggi hasil survei kesehatan reproduksi pada tahun 2009 remaja usia 14-19 tahun diketahui bahwa 92% dari 19.173 responden telah berpacaran. Saat berpacaran, responden mengaku telah melakukan berbagai perilaku seksual pranikah antara lain 82%, pernah melakukan ciuman, 62% pernah melakukan *petting*, 10,2% pernah melakukan hubungan kelamin, dan semua responden mengaku pasti berpegangan tangan saat berpacaran (Anggraini, dkk, 2013)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 2012 yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, dan ICF International kepada remaja perempuan dan laki-laki yang berusia 15-24 tahun sebanyak 19.399 responden, 25 persen remaja pria dan 26 persen remaja wanita memulai berpacaran pada berumur 12 sampai dengan 14 tahun. Aktivitas remaja dalam berpacaran menunjukkan berpegangan tangan adalah hal yang paling banyak dilakukan 72 persen remaja wanita dan 80 persen remaja pria. Perilaku berciuman remaja pria 48 persen sedangkan remaja perempuan 30 persen, meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif 30 persen remaja pria dan 6 persen remaja wanita.

Perilaku remaja yang berpacaran juga tergambar dari survei yang juga dilakukan oleh *Youth Center Pilar* PKBI Jawa Tengah (2015) didapatkan hasil saling ngobrol 100%, berpegangan tangan 93,3%, mencium pipi/kening 84,6%, berciuman bibir 0,9%, mencium leher 36,1% saling meraba (payudara dan

kelamin) 25%, dan melakukan hubungan seks 7,6%. Khusus untuk yang melakukan hubungan seks, pasangannya adalah pacar 78,4%, teman 10,3% dan pekerja seks 9,3%. Alasan mereka melakukan hubungan seks adalah coba-coba 15,5%, sebagai ungkapan rasa cinta 43,3%, kebutuhan biologis 29,9%.

Hasil survei mengenai perilaku seksual remaja SMA di Surakarta dengan sampel berjumlah 1.250 orang, berasal dari 10 SMA di Surakarta yang terdiri dari 611 laki-laki dan 639 perempuan menyatakan bahwa sebagian besar remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%. (Almira, 2016).

Dampak dari perilaku seksual pada remaja yaitu dampak psikologis seperti perasaan marah, takut, depresi, rendah diri, perasaan bersalah, dampak fisiologis seperti aborsi atau kehamilan tidak diinginkan, dampak sosial seperti putus sekolah dan tekanan dari masyarakat, dampak fisik seperti berkembangnya penularan penyakit seksual dikalangan remaja (Sarwono dalam Susanti dan Farida, 2015).

Terdapat banyak faktor yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual yaitu biologis, teman sebaya, peran orang tua, dan gaya hidup. Faktor biologis terjadi pada masa pubertas remaja yang dapat menimbulkan perilaku seksual, faktor teman sebaya mempengaruhi remaja untuk mengikuti perilaku temannya dalam hal negatif, faktor peran orang tua yaitu kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan dalam masalah seksual dapat menimbulkan perilaku penyimpangan seksual, faktor gaya hidup yang dapat

mempengaruhi remaja melakukan perilaku seksual seperti gaya hidup yang terlalu tinggi dan hanya mementingkan kesenangan. Gaya hidup hedonisme ini banyak dilakukan pada remaja untuk mencari kepuasan diri.

Gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu dimana ia berada (Alwisol, 2011). Gaya hidup hedonisme memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan-kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Dalam perkembangannya gaya hidup hedonisme cenderung menyerang remaja. Karena pada masa remaja, individu sedang dalam keadaan mencari jati diri (Eramadina, 2013).

Hedonisme dipengaruhi faktor sosial yang merupakan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan individu yang memiliki hobi serupa atau kepentingan, untuk bersosialisasi dan berhubungan dengan diri sendiri khususnya kelompok sosial. Faktor sosial dalam masyarakat ini untuk meningkatkan harga diri dan status sosial (Kazakeviciute & Banyte 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga, dan kebudayaan (Amstrong dalam Deriyansyah dkk, 2013).

Eramadina dalam Almira (2016) gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenang-senangan yang

bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Timartati (2014) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh faktor internal yaitu keinginan untuk dipandang lebih modis dan tidak ketinggalan zaman, sedangkan faktor eksternal yaitu kurang memiliki kesadaran akan bahaya gaya hidup hedonisme di kalangan individu seperti rawan dengan narkoba, minuman keras, dan pergaulan bebas, perilaku seksual.

Hasil penelitian Dauzan & Anita (2012) menunjukkan bahwa dampak dari gaya hidup hedonisme mengerucut pada 4 hal yaitu, (1) penurunan motivasi dan prestasi belajar, (2) perubahan pola hidup menjadi materialistis, (3) perubahan pola pikir menjadi pragmatis dan apatis, dan, (4) memilih aktivitas yang berlebihan, tidak bermoral dan bertingkah laku negatif, akhirnya terjerumus ke dalam kehidupan malam, pergaulan bebas dan narkoba, perilaku seksual.

Masrukhi (Kompas, 2011) yang menyatakan bahwa 10% mahasiswa merupakan mahasiswa idealis sedangkan 90% merupakan mahasiswa hedonis. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini banyak mahasiswa yang lebih berorientasi pada gaya hidup dan menyatakan bahwa 90% mahasiswa merupakan mahasiswa rekreatif yang berorientasi pada gaya hidup glamour dan bersenang – senang. (Ulfah, 2015)

Gaya hidup hedonisme mayoyitas terjadi pada remaja yang cenderung mementingkan kesenangan berfoya – foya, mengunjungi tempat karaoke, menonton bioskop, nongkrong, mengunjungi tempat hiburan malam / *club* bersama pasangan atau teman

sebaya, maka akan berdampak buruk bagi remaja salah satunya adalah perilaku seksual.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2020 terhadap beberapa siswa kelas di SMA X di Kartasura sebanyak 5 orang siswa (3 kos dan 2 tidak kos) , didapatkan bahwa 5 tersebut siswa sering keluar malam, nongkrong ditempat makan, *caffé*, bioskop, ketempat karaoke, pergi ke *mall*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi lain di SMA X di Kartasura yang menyatakan bahwa ada banyak teman disekolahnya termasuk dia yang sering keluar malam, nongkrong, melihat film terbaru di bioskop, karaoke bersama pacar atau temannya. Sebagian besar teman di sekolahnya yang berpacaran sudah bergandengan tangan, berpelukan, mencium pipi hingga bibir, hal tersebut hal yang wajar dilakukan ketika berpacaran. Menurut dari salah satu Guru dan juga selaku wakil kepala sekolah di SMA X di Kartasura pada tahun 2018 terdapat siswa yang keluar karena hamil diluar nikah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK X Kartasura pada periode Juli – Agustus 2020. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *Cross sectional* yaitu jenis penelitian yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dengan variabel dependen didefinisikan pada satu satuan waktu (Dharma, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK X Kartasura

sebanyak 122 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden dengan teknik pengambilan *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual (n = 55)

| Umur | Frekuensi | Precent |
|----------|-----------|---------|
| 15 Tahun | 2 | 3,6% |
| 16 Tahun | 38 | 69,1% |
| 17 Tahun | 14 | 25,5% |
| 18 Tahun | 1 | 1,8% |
| Total | 55 | 100,0% |

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berjumlah 55 orang mayoritas umur 16 tahun. Usia 16 tahun termasuk dalam kategori remaja madya, remaja ini pada tahap pencarian jati diri, berkeinginan besar mencoba banyak hal yang belum diketahuinya, remaja yang sangat membutuhkan teman, cenderung bersifat narsistik/ kecintaan pada diri sendiri (Widyastuti et all, 2009).

Karakteristik remaja pada usia tersebut dapat mengarah kedalam perilaku negatif seperti membolos sekolah, melanggar tata tertib, merokok, konsumsi minuman alkohol, perilaku seksual, bisa berpengaruh trend atau gaya yang berkembang (gaya hedonisme), kriminalitas yang berujung pada perusakan moral remaja (Purwanti, 2015).

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Perempuan | 28 | 50,9% |
| Laki laki | 27 | 49,1% |
| Total | 55 | 100,0 |

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana

ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak jauh berbeda atau hampir sama untuk responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang (50,9%), sedangkan responden dengan jenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 27 orang (49,1%).

Kondisi pada remaja perempuan menarik karena meskipun perempuan juga banyak mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, hampir sama dengan laki-laki, tetapi hanya sedikit yang mempunyai dorongan untuk melakukan hubungan seksual. Hal tersebut terjadi karena perempuan yang akan menanggung akibatnya secara langsung apabila melakukan hubungan seksual sebelum menikah, antara lain terjadi kehamilan, sehingga perempuan dituntut lebih bersikap hati-hati (Tukiran, 2010: 260).

Hal ini sejalan dengan studi Suparmi (2015) yang juga menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih banyak yang melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja laki-laki. Selain itu, hasil penelitian Nurhayati (2011) juga menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki perilaku seksual berisiko lebih tinggi daripada remaja laki-laki.

Tabel 3. Gaya Hidup Hedonisme Remaja

| Gaya Hidup Hedonisme | Frekuensi | Precent |
|----------------------|-----------|---------|
| Rendah | 22 | 40 |
| Tinggi | 33 | 60 |
| Total | 55 | 100,0 |

Dari tabel diatas diketahui gaya hidup hedonisme rendah sebanyak 22

orang (40%), gaya hidup hedonisme tinggi sebanyak 33 orang (60%). Gaya hidup hedonisme dapat mengarahkan remaja kearah negatif seperti membolos sekolah, melanggar tata tertib, merusak infrastruktur, merokok, mengkonsumsi alcohol, perilaku seksual, serta tindakan kriminalitas lainnya yang dapat berujung pada perusakan moral remaja (Purwanti, 2015).

Hal ini sejalan dengan (Prastika, 2018) Konseling remaja diyogyakarta memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori sedang, 38,5% dengan kategori tinggi dan 0% dengan kategori rendah, bimbingan konseling 2015 memiliki gaya hidup hedonisme dengan kategori tinggi sebesar 58,1% dan 41,9% dengan kategori sedang, sedangkan yang berkategori rendah sebesar 0%.

Tabel 4. Perilaku Seksual Remaja

| Perilaku Seksual | Frekuensi | Precent |
|------------------|-----------|---------|
| Rendah | 28 | 50.9% |
| Tinggi | 27 | 40,1% |
| Total | 55 | 100,0 |

Dari tabel diatas diketahui perilaku seksual rendah sebanyak 28 orang (50,9%), perilaku seksual tinggi sebanyak 27 orang (40,1%). Berdasarkan penelitian (Rahmayani et all, 2015) didapatkan hasil perilaku seksual ringan yaitu sebanyak 145 responden (58,49%) dan yang paling sedikit perilaku seksual berat yaitu 103 responden (41,51%). Hal ini sejalan dengan Taufik (dalam Rohmatika, 2011) menyatakan bahwa sebagian remaja pernah melakukan ciuman bibir 10,53%, melakukan ciuman dalam 5,6%, melakukan onani atau masturbasi 4,23%, dan melakukan hubungan seksual sebanyak 3,09%.

Pada penelitian abdul basit didapatkan hasil perilaku seksual positif

69,7%, perilaku seksual negatif 30,3% karena remaja yang hanya memahami teori pengetahuan agama tetapi kurang memahami peran dan sikap yang harus diterapkan. Perilaku seksual muncul karena adanya kematangan pada organ reproduksi remaja yang memerlukan perhatian khusus, fase ini merupakan bagian penting dalam perkembangan remaja, karena apabila timbul dorongan seksual remaja yang tidak terkendali maka akan menghasilkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab (Lisnawati & Lestari, 2015).

Tabel 5. Analisa Bivariat

Analisa Gaya Hidup Hedonisme dengan Perilaku Seksual Pada Remaja

| | | Perilaku Seksual | | Total | p-value |
|-------|--------|------------------|--------|-------|---------|
| | | Tinggi | Rendah | | |
| Hedon | Tinggi | 16 | 17 | 33 | 0,660 |
| | Rendah | 12 | 10 | 22 | |
| Total | | 28 | 27 | 55 | |

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki gaya hedonisme tinggi dengan perilaku seksual tinggi terdapat 16 orang, responden yang memiliki gaya hidup hedonisme tinggi dengan perilaku seksual rendah terdapat 17 orang, responden yang memiliki gaya hidup hedonisme rendah dengan perilaku seksual tinggi terdapat 12 orang, responden yang memiliki gaya hidup hedonisme rendah dengan perilaku seksual rendah terdapat 10 orang. Berdasarkan hasil analisa dengan

menggunakan chi square didapatkan p-value 0,660 artinya H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual pada remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah, 2015) dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara Gaya hidup hedonisme dengan motif afiliasi sebesar 0,026 dengan signifikansi 0,818 ($p > 0,05$). Koefisien korelasi dengan nilai positif yang berarti semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin tinggi motif afiliasi. Gaya hidup hedonisme memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang hanya memikirkan kesenangan dan kebanyakan diikuti oleh remaja yang berada dalam fase pencarian jati diri (Eramadina, 2013). Gaya hidup hedonisme ini memiliki dampak positif yaitu seseorang cenderung lebih berfita royal atau saling berbagi dengan orang lain dan memiliki tingkat stress yang lebih rendah, selain itu ada juga dampak negatifnya yaitu sering pulang larut malam, kurang bersosialisasi, meminum minuman keras dan dapat terjerumus dalam pergaulan bebas seperti ke klab malam, narkoba, perilaku seksual (Adhiyantama, 2010).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa dari 55 responden mayoritas umur 16 tahun.
2. Hasil penelitian didapatkan gaya hidup hedonisme rendah sebanyak 22 orang (40%), gaya hidup hedonisme tinggi sebanyak 33 orang (60%).
3. Hasil penelitian didapatkan bahwa Hasil analisa data didapatkan hasil

perilaku seksual rendah sebanyak 28 orang (50,9%), perilaku seksual tinggi sebanyak 27 orang (40,1%)

4. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual pada remaja dibuktikan dengan nilai p value = 0,660 ($p \text{ value} > 0,05$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menambah pustaka terkait gaya hidup hedonisme dengan perilaku seksual pada remaja dan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan salah satu variabel yang sama. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan khususnya pada siswa untuk memiliki kontrol dalam perilaku seksual yang dikaitkan dengan gaya hidup hedonisme. Agar lebih mengetahui dampak negative dari mengikuti gaya hidup hedonisme yaitu berfoya foya, mengutamakan kesenangan, mengesampingkan akademik dan sampai perilaku seksual. Sehingga perilaku seksual dapat dihindari dan dicegah

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, (2016), Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA NEGERI 4 SURAKARTA
- Alwisol, (2011). Psikologi Kepribadian. Malang : UMM PRE
- Amalia, (2009). Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiduran Malam Ditinjau Dari Motif Afiliasi
- Anggraini, A.E., K. Cahyo, dan E. Riyanti, (2013). *Premarital Sexual Behavior in Young Men Who*

- Living in Around TheCampus*
Diponegoro University
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BKKBN. (2010). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.
- Cholifah, Maryadiana, (2019). *Lovestyle dan Gender Attitude mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*.
- Dauzan, D. P., & Anita, D. (2012). "Potret Gaya Hidup Hedonisme dikalangan Mahasiswa, Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung (<http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/sociologie/article/view>, diakses pada 11 November 2019)
- Darwanti, H. P. A, (2015). *Gaya Hidup Hedonisme dikalangan remaja putri*
- Deriyansyah P., Dauzan, A. (2013). *Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung)*.
- Eramadina. (2013). *Hedonisme Dikalangan Mahasiswa*
- Fauziah, I., Ekasari, A. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja*.
- Febriyanti, (2016). *Dinamika Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Putri*
- Gunawan, A. (2011). *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Hidayat A. A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Imarodewi, (2018) *Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja Putri*
- Kazakeviciute, A., Banyte, J. (2012). *The Relationship of Consumer Perceived Hedonis Value dan Behavior*
- Kemenkes, *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lisnawati & Lestari, N.S (2015). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon*
- Mertia. I ., Hidayat,T., Yuliadi, E. N. (2011). *Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa – siswi MAN Gondangrejo Karanganyar*
- Notoadmojo,S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Praja & Damayantie. (2013). *Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa*

- Rusmiati, D. (2015). Sikap Remaja Terhadap Keperawanan dan Perilaku Seksual dalam Berpacaran
- Rahardjo, W., Silalahi, Y. B. (2007). *Perilaku Hedonis Pada Pria*
- Rahmatika, (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2011
- Rahmayani, RR. D S Redjeki dan Khadijah, (2015). Hubungan antara keharmonisan keluarga, Gaya Hidup dan Tempat Tinggal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMA N X Kuala Kapuas
- Sanjaya, (2014), Hubungan Antara Persepsi Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Pada Kominutas Motor di Bandung.
- Santrock JW. Remaja. Jakarta: Erlangga; 2012.
- Sarwono, S.W. (2011). Psikologi Remaja. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, L., Farida, Siti. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA 1 Teras Boyolali
- Surbakti, EB. (2009). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syafaati, A., Lestari, R., Asyanti, S. (2008). Dugem: Gaya Hidup Hedonis Kalangan Anak Muda. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Volume 10 No 2 Hal2-15*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Tukiran et all, (2010) Keluarga berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada
- Ulfah, (2015). Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Yang Mengunjungi Tempat Hiburan Malam Di Tinjau Dari Motif Afiliasi.
- Widyastuti, Yani et al. (2010). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Praja & Damyantie. (2013). Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa.
- Pinem, S. (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi Cetakan 1. Jakarta : TIM puspita desi, D.I. 2013. Hubungan antara Figur Kelekatan Orang Tua dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja SMA N II Yogyakarta.
- Qasanah, (2012). Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri.
- Yuli, Tri, Arthathi. (2010). Perilaku Seksual Remaja SMA di Purwokerto dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya.
- Yusuf, Syamsu. (2008). Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Kosda
- Zebua, A. S Nurdjayadi, R D, (2010). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri